

## PENINGKATAN KESEHATAN BALITA MELALUI UPAYA PENDAMPINGAN KADER POSYANDU DI KABUPATEN LEBAK

Woelandari Fathonah<sup>1\*</sup>, Rama Indera Kusuma<sup>2</sup>, Restu Wigati<sup>3</sup>, Enden Mina<sup>4</sup>,  
Rifda Zulvia Salsabila<sup>5</sup>, Khairul Fazri<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,6</sup>Teknik Sipil, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
<sup>5</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
[woelandari@untirta.ac.id](mailto:woelandari@untirta.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Program pengabdian ini adalah bagian dari langkah strategi untuk meningkatkan kondisi kesehatan balita dengan melakukan pendampingan Kader Posyandu di Kabupaten Lebak, Banten. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menilai efek positif dari keterlibatan Kader Posyandu dalam mendukung kesejahteraan anak di wilayah desa Cihara. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024. Mitra kegiatan ini adalah Kader Posyandu dengan melibatkan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 15 orang. Metode kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan yaitu koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, diskusi, dan pendampingan kader dalam pemantauan tumbuh kembang balita, dengan evaluasi menggunakan metode wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa posyandu berjalan dengan baik dan lancar melalui pendampingan Kader Posyandu dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita dalam memberikan informasi penting kepada orang tua terkait deteksi dini masalah kesehatan dan mendukung pencegahan penyakit. Tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran praktik hidup sehat yang baik bagi balita dan dapat mendukung pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih efektif di tingkat lokal.

**Kata Kunci:** Balita; Kesehatan; Posyandu.

**Abstract:** This community service program is part of a strategic step to improve the health conditions of toddlers by providing assistance to Posyandu cadres in Lebak Regency, Banten. The purpose of this activity is to assess the positive effects of the involvement of Posyandu cadres in supporting child welfare in the Cihara village area. This activity was carried out on January 13, 2024. The partners of this activity were Posyandu cadres, involving a total of 15 counseling participants. The community service activity method consists of several stages, namely coordination, implementation, and evaluation. The activity was carried out through counseling, discussions, and mentoring cadres in monitoring toddler growth and development, with evaluation using the interview method. The results of the activity showed that the Posyandu ran well and smoothly through the assistance of Posyandu cadres in monitoring toddler growth and development in providing important information to parents regarding early detection of health problems and supporting disease prevention. The next stage is to conduct an evaluation to measure the level of success of the activity. The evaluation showed that this activity was able to increase awareness of good healthy living practices for toddlers and can support the development of more effective public health policies at the local level.

**Keywords:** Toddler; Health; Integrated Healthcare Center.



#### Article History:

Received: 24-02-2026  
Revised : 11-03-2026  
Accepted: 13-03-2026  
Online : 05-06-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kesehatan balita merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena masa balita merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Pada periode ini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan pemantauan yang optimal, terutama terkait status gizi, kesehatan, serta perkembangan fisik dan kognitif anak. Gangguan pada masa balita dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan otak dan kemampuan belajar anak di kemudian hari (Chamidah, 2019; Merita, 2019; Saputra & Yani, 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan kesehatan balita perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Pelaksanaan kegiatan Posyandu didukung oleh kader kesehatan yang berasal dari masyarakat dan telah mendapatkan pelatihan dari tenaga kesehatan di puskesmas (Kemenkes RI, 2019). Kualitas kinerja seorang kader yang efektif dapat terlihat dari kontribusinya dalam mengelola posyandu (Kumar et al., 2016; Nardina & Wijayanti, 2021). Perlu adanya Kerjasama dengan pihak terkait dan pembinaan kader melalui kegiatan pelatihan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja kader posyandu (Evita, 2009; Marissa et al., 2019). Pelayanan Kesehatan perlu dilakukan dan dipantau secara rutin bagi ibu dan anak (Luthfa, 2019). Keberadaan kader posyandu menjadi sangat penting karena mereka berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan serta melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala.

Keberadaan kader memiliki kecenderungan yang relatif stabil karena mereka berpartisipasi secara sukarela, hal ini berarti tidak ada jaminan bahwa mereka akan terus melaksanakan tugasnya dengan konsisten seperti yang diharapkan. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang gizi dan upaya pencegahan stunting merupakan bekal seorang kader untuk memberikan penyuluhan yang efektif kepada masyarakat. (Mustafyani & Mahmudiono, 2017; Ramadhan et al., 2021). Maka dari itu, Kader Posyandu memiliki peranan yang sangat penting dalam memantau perkembangan status gizi balita (Nurbaya et al., 2022; Sengkey, 2015; Suhartatik & Al Faiqoh, 2022). Partisipasi dan keterlibatan kader Posyandu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, pengetahuan, pelatihan yang diterima, insentif yang diberikan, dan jenis pekerjaan (Bidayati, 2017). Dengan pengetahuan yang memadai, kader posyandu mampu menyebarkan

informasi kepada masyarakat dengan baik (Rahmawati & Krianto, 2021). Faktor utama yang menyebabkan penurunan kualitas layanan di Posyandu adalah kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh kader tersebut, dimana kader kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan layanan kesehatan yang memadai (Nardina & Wijayanti, 2021).

Dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh kader posyandu di tingkat desa, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Kondisi ini juga ditemukan pada kader Posyandu di Desa Cihara, Kabupaten Lebak, Banten, yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan dan penyuluhan kesehatan kepada kader posyandu sebagai upaya meningkatkan kapasitas kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita serta memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peningkatan pengetahuan kader mengenai gizi dan pencegahan stunting terbukti berpengaruh terhadap kualitas penyuluhan kesehatan kepada masyarakat serta mendukung upaya pencegahan stunting melalui edukasi kesehatan dan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin (Mustafyani & Mahmudiono, 2017; Ramadhan et al., 2021).

Selain itu, keberhasilan program Posyandu juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif kader serta dukungan masyarakat dan tenaga kesehatan. Kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik mampu meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan balita (Di et al., 2020; Nurbaya et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program kerja Kelompok 81 KKM Tematik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Gelombang 1 Tahun 2024 yang bertujuan untuk memperkuat peran kader Posyandu melalui penyuluhan dan pendampingan dalam pemantauan tumbuh kembang balita di Kabupaten Lebak, Banten.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode kegiatan pengabdian terdiri dari tahapan koordinasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan mitra Kader Posyandu Desa Cihara dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang dan dilaksanakan melalui metode diskusi dan praktik pendampingan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian

### 1. Pra-kegiatan

Pada tahap ini melakukan rapat koordinasi dengan kepala desa Cihara, Kader Posyandu, dan instansi kesehatan setempat untuk merumuskan rencana kegiatan.

### 2. Pelaksanaan

Kader Posyandu bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balita, memberikan penyuluhan kepada orang tua, dan mendeteksi dini masalah kesehatan. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada petugas kesehatan setempat untuk mendukung kegiatan Posyandu.

### 3. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu dilakukan oleh tim pengabdian dan pihak terkait, sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada orang tua balita menggunakan lembar instrumen evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman, partisipasi, serta perubahan perilaku hidup sehat sebagai indikator keberhasilan kegiatan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Cihara, pada hari Senin, tanggal 13 Januari 2024 dengan melibatkan Masyarakat Desa Cihara, kader posyandu dan tim pengabdian. Tahapan kegiatan ini terdiri dari:

### 1. Pra-kegiatan

Koordinasi awal dilakukan untuk merumuskan rencana kegiatan dengan melibatkan pihak terkait di Desa Cihara yaitu kepala desa, Kader Posyandu, dan instansi kesehatan setempat. Koordinasi sangat penting untuk mendukung kesuksesan kegiatan (Alqamari & Siregar, 2021). Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, penentuan jumlah peserta kegiatan sebanyak 15 orang, persiapan penyuluhan, serta penyiapan instrumen evaluasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan koordinasi ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Koordinasi awal dengan pihak terkait

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Posyandu dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyuluhan kesehatan kepada kader dan orang tua balita, praktik pemantauan tumbuh kembang balita, serta pendampingan kader dalam pelaksanaan pelayanan Posyandu. Pada tahap awal, tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait pentingnya pemantauan status gizi, pertumbuhan, dan perkembangan balita, serta deteksi dini terhadap potensi masalah kesehatan. Selanjutnya dilakukan praktik penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan hasil pemantauan pada buku KMS yang didampingi langsung oleh tim pengabdian dan petugas kesehatan setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan kader dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita secara tepat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu dapat berjalan dengan baik, dimana kader Posyandu menunjukkan keterlibatan aktif dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita serta memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga kesehatan anak. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama tenaga kesehatan juga mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan Posyandu melalui integrasi pengetahuan dan keterampilan antara kader Posyandu dan tenaga medis. Pemantauan tumbuh kembang balita yang meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran indikator pertumbuhan anak sebagai upaya deteksi dini masalah kesehatan pada balita ditunjukkan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Indikator Pertumbuhan Anak

### 3. Pemantauan dan Evaluasi

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu berjalan dengan baik, dengan kualitas pelayanan yang optimal. Evaluasi melibatkan partisipasi orang tua balita dan menggunakan wawancara berhasil mengidentifikasi dampak positif dari kegiatan Posyandu. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan balita terukur secara konkret, dan temuan ini menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian kegiatan ke depannya. Evaluasi ini juga menjadi alat ukur keberhasilan program kegiatan pengabdian (Junaid et al., 2022). Adapun hasil evaluasi kegiatan diperoleh melalui metode wawancara terstruktur yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada orang tua balita yang mengikuti kegiatan Posyandu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi, peningkatan pengetahuan, serta kemudahan akses pelayanan kesehatan setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Aspek Evaluasi	Indikator	Hasil Evaluasi
1	Partisipasi orang tua balita	Kehadiran dan keterlibatan dalam kegiatan Posyandu	Sebanyak 15 orang (100%) peserta hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Posyandu serta terlibat aktif dalam sesi penyuluhan dan diskusi.
2	Pengetahuan orang tua tentang kesehatan balita	Pemahaman mengenai nutrisi, gizi, imunisasi, dan perkembangan anak	Sebanyak 13 orang (86,7%) peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya nutrisi, gizi seimbang, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang balita setelah mengikuti penyuluhan.
3	Akses pelayanan kesehatan	Kemudahan memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan balita	Sebanyak 12 orang (80%) peserta menyampaikan bahwa kegiatan Posyandu membantu meningkatkan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan balita.

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan Posyandu memberikan dampak positif terhadap partisipasi orang tua, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan balita, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Orang tua balita menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam mengikuti setiap kegiatan Posyandu serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan kader Posyandu yang dilakukan telah mendukung tercapainya tujuan kegiatan,

yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan balita serta memperkuat peran Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Hasil ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas kader Posyandu dan keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan dasar serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan anak (Mustafyani & Mahmudiono, 2017). Evaluasi kegiatan ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam melihat efektivitas kegiatan Posyandu dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan balita di lingkungan masyarakat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui pendampingan Kader Posyandu di Kabupaten Lebak, Banten berjalan dengan baik yang melibatkan kader Posyandu dan tim pengabdian, Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan Posyandu, peningkatan pemahaman mengenai nutrisi, gizi, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang balita, serta meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi dan pelayanan kesehatan balita. Kegiatan pendampingan dan pembinaan kader Posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan agar pelaksanaan Posyandu dapat semakin optimal dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan balita di masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alqamari, M., & Trisna Mei dan Said Siregar, N. M. (2021). Pemanfaatan Lahan Perkarangan Sebagai Sentra Pertanian Perkotaan (*Urban Farming*) Secara Hidroponik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 509–514. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i2.509-514>
- Bidayati, U. (2017). Commitment, motivation, and performance of posyandu cadres. *International Conference on Organizational Innovation (ICOI 2017)*, 157–161.
- Chamidah, A. N. (2019). Pentingnya Stimulasi Dini Bagi Tumbuh Kembang Otak Anak. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83–89.
- Di, S., Pajeruan, D., Desa, D., Barat, B., Kedungdung, K., Sampang, K., Susanti, E., D4, P., Stikes, K., & Madura, N. H. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi COVID-19. In *Nursing Update* (Vol. 11, Number 3). <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Evita, D. (2009). Pengaruh Pelatihan terhadap Pengetahuan, Keterampilan, Kepatuhan Kader Posyandu dalam Menerapkan Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Repository UGM.Ac.Id*.
- Kemenkes RI. (2019). *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. 53.
- Kumar, S., Bothra, V., & Mairembam, D. (2016). A dedicated public health cadre: Urgent and critical to improve health in India. In *Indian Journal of Community Medicine* (Vol. 41, Number 4, pp. 253–255). Medknow Publications. <https://doi.org/10.4103/0970-0218.193336>

- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Marissa, M., Anwar, M., & Dahlan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli di Desa Bonne-Bonne. *Journal Pegguruang*, 1(2), 241–245.
- Merita, M. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 83–89.
- Mustafyani, A. D., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kontrol Perilaku, Dan Niat Ibu Dengan Perilaku Kadarzi Ibu Balita Gizi Kurang. *The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 190–201. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.190-201>
- Nardina, E. A., & Wijayanti, E. (2021). Tingkat Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Posyandu Di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 4(2), 8–12.
- Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Rahmawati, E., & Krianto, T. (2021). Tingkat Pengetahuan Pandemi Covid-19 Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Health Sains*, 2(4), 480-485. <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/148>
- Ramadhan, K., Edimon Maradindo, Y., Hafid, F., D-III Kebidanan Poso, P., Kebidanan, J., & Kemenkes Palu, P. (2021). Kuliah Kader Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting. 5(4), 1751–1759. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.5057>
- Saputra, F. W., & Yani, M. T. (2020). Pola asuh pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8(3), 1037–1051.
- Sengkey, S. W. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *Jikmu*, 5(5).
- Suhartatik, S., & Al Faiqoh, Z. (2022). Peran kader posyandu dalam pemantauan status gizi balita: Literature review. *Journal of Health Education and Literacy*, 5(1), 19–25.
- Tharmizi Junaid, M., Irfandy Azis, M., Ardiansyah, R., Panglima Bandung, M., Digita Malik, A., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2022). Pelatihan Pengisian SPT Tahunan WPOP Di Lingkup Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan. *JUMPA*, 1(1) 9-13. [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)